

ANALISIS EFEKTIVITAS ADMINISTRASI PADA SISTEM PENERIMAAN MURID BARU DI SD NEGERI 138 PALEMBANG

Intan Nadilla Syafitri ¹⁾, Sulaiman Helmi ²⁾, Waspodo ³⁾

Universitas Bina Darma Palembang

sulaimanhelmi@binadarma.ac.id

Abstract

The New Student Admissions System (SPMB) serves as the foundational platform for public sector services within educational establishments, playing a crucial role in maintaining accurate long-term records of student data. This research seeks to evaluate the performance of the new student enrollment management system at SD Negeri 138 Palembang, utilizing the involvement model from the Bina Darma University Impact Internship initiative. A qualitative descriptive method was used to gather data through firsthand observational participation during committee operations, interactions with services, verification of physical documents, and organization of digital student information. Findings reveal that significant challenges to the SPMB administration's effectiveness stem from the buildup of physical lines during high-demand periods, discrepancies in committee task distribution, and restricted operational areas. The internship initiative served as a facilitator for enhancing system efficiency through providing technical support for the enrollment process, better organization of the student database, and decreased waiting durations for document verification. The study concludes that unifying work procedures, fostering internal collaboration, and enhancing responsive service elements are essential foundations for establishing a reliable and transparent governance structure in elementary school student administration.

Article History

Submitted: 22 Juni 2026

Accepted: 25 Juni 2026

Published: 26 Juni 2026

Key Words

Abstrak

Sistem Penerimaan Siswa Baru (SPMB) berfungsi sebagai platform dasar bagi layanan sektor publik di lembaga pendidikan, memainkan peran penting dalam menjaga keakuratan catatan data siswa jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sistem manajemen pendaftaran siswa baru di SD Negeri 138 Palembang, dengan menggunakan model keterlibatan dari inisiatif Magang Dampak Universitas Bina Darma. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui partisipasi observasi langsung selama operasi komite, interaksi dengan layanan, verifikasi dokumen fisik, dan pengorganisasian informasi siswa digital. Temuan menunjukkan bahwa tantangan signifikan terhadap efektivitas administrasi SPMB berasal dari penumpukan antrian fisik selama periode permintaan tinggi, perbedaan dalam distribusi tugas komite, dan area operasional yang terbatas. Inisiatif magang berfungsi sebagai fasilitator untuk meningkatkan efisiensi sistem melalui penyediaan dukungan teknis untuk proses pendaftaran, pengorganisasian basis data siswa yang lebih baik, dan pengurangan durasi tunggu untuk verifikasi dokumen. Studi ini menyimpulkan bahwa penyatuan prosedur kerja, mendorong kolaborasi internal, dan meningkatkan elemen layanan yang responsif merupakan fondasi penting untuk membangun struktur tata kelola yang andal dan transparan dalam administrasi siswa sekolah dasar.

Sejarah Artikel

Submitted: 22 Juni 2026

Accepted: 25 Juni 2026

Published: 26 Juni 2026

Kata Kunci

Klono Sewandono, Bujang Ganong, Reog Ponorogo, Ready to Wear Deluxe, busana pesta malam.

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari inisiatif nasional "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" (MBKM), universitas harus menggabungkan pertumbuhan akademik mahasiswa dengan aspek praktis dunia

kerja. Universitas Bina Darma di Palembang menjawab kebutuhan ini melalui program Magang Dampak, yang berfungsi sebagai kerangka kerja bagi mahasiswa manajemen untuk menilai seberapa baik teori organisasi, administrasi publik, dan manajemen operasional selaras dengan realitas tempat kerja. Dengan aktif terlibat dalam proses birokrasi di dalam organisasi pemerintah, mahasiswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang praktik tata kelola yang baik dan juga mengembangkan akuntabilitas, disiplin, dan kemampuan pemecahan masalah analitis sebelum mereka beralih ke profesi penuh waktu.

Lembaga pendidikan dasar merupakan bagian integral dari pelayanan publik, yang memberikan pengaruh hukum yang signifikan terhadap masyarakat. Sebagai penyedia layanan pendidikan, sekolah memikul tanggung jawab tidak hanya untuk kualitas pengajaran mereka tetapi juga diharuskan untuk menegakkan tata kelola administrasi yang terstruktur, transparan, objektif, dan akuntabel. Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) berfungsi sebagai indikator kinerja awal untuk interaksi antara lembaga pendidikan dan masyarakatnya. Efisiensi manajemen administrasi pada tahap SPMB sangat penting untuk efektivitas tata kelola sekolah selanjutnya, terutama terkait dengan pengolahan data dasar siswa yang akurat, yang sangat terkait dengan validitas Data Pendidikan Dasar Nasional (Dapodik) dan kesiapan perencanaan akademik lembaga yang lebih luas.

SDN 138 Palembang beroperasi sebagai sekolah dasar negeri, di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan Kota Palembang.

mbang. Sekolah ini memiliki reputasi yang solid dan berdedikasi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan. Namun demikian, selama pelaksanaan tugas administrasi SPMB yang meliputi tugas-tugas seperti penjangkauan pendaftaran, penerimaan dokumen fisik, verifikasi catatan kependudukan, penilaian usia kognitif, dan pengecekan data akhir sekolah secara teratur menghadapi berbagai tantangan teknis. Observasi di lapangan mengungkapkan masalah seperti waktu tunggu yang lama bagi orang tua/wali selama periode sibuk, distribusi beban kerja yang tidak merata di antara anggota panitia, dan ruang fisik yang terbatas untuk pendaftaran, yang mengakibatkan terhambatnya pergerakan manusia.

Program Magang Dampak dirancang sebagai solusi taktis dan kontribusi ilmiah untuk meringankan tantangan operasional ini. Para peserta magang memiliki dua peran: mereka bertindak sebagai personel pendukung operasional sekaligus menganalisis secara kritis prosedur administrasi yang ada. Berdasarkan kebutuhan praktis ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara cermat: Seberapa efektifkah Sistem Administrasi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) di SD Negeri 138 Palembang?

Analisis komprehensif ini bertujuan untuk memberikan tiga kontribusi. Bagi mahasiswa yang terlibat, studi ini akan berfungsi sebagai contoh praktik manajemen operasional dan aplikasi komunikasi profesional. Bagi Universitas Bina Darma, temuan ini akan meningkatkan keselarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia nyata dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (KPI). Terakhir, bagi SD Negeri 138 Palembang, wawasan dari analisis operasional ini akan memberikan saran berbasis data yang dapat mengarah pada standarisasi proses pendaftaran yang lebih terorganisir, efisien, transparan, dan responsif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif untuk menyelidiki secara menyeluruh seberapa efektif sistem administrasi penerimaan mahasiswa baru yang baru diimplementasikan. Metode ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan dinamika operasional, proses birokrasi, dan interaksi dalam pelayanan publik yang terkait dengan panitia Sistem

Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) secara detail dan organik tanpa mengganggu variabel yang diteliti. Investigasi dilakukan di SD Negeri 138 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, bertepatan dengan pelaksanaan program Magang Dampak pada semester genap tahun 2026. Jangka waktu spesifik ini dipilih secara sengaja karena selaras sempurna dengan kesibukan pendaftaran, verifikasi dokumen, dan seleksi berkas calon mahasiswa baru, sehingga memfasilitasi pengamatan autentik terhadap tantangan nyata yang terjadi di lapangan.

Data untuk penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui metode observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat aktif sebagai bagian dari panitia pendukung administrasi mahasiswa untuk menyaksikan proses verifikasi dokumen, pengaturan area, dan interaksi yang terlibat dalam pemberian layanan. Selain itu, wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan panitia pendaftaran, personel sekolah, dan orang tua untuk menyelidiki masalah teknis dan keluhan yang muncul selama proses penerimaan. Sebaliknya, data sekunder diperoleh dari tinjauan dokumen pedoman pendaftaran teknis, aturan kuota sekolah, format data populasi, dan sistem pencatatan data siswa yang terintegrasi dengan Data Pendidikan Dasar (Dapodik).

Dalam studi kualitatif ini, alat utama adalah peneliti sendiri (sebagai instrumen manusia), dengan dukungan tambahan dari formulir observasi, catatan dari lapangan, dan dokumentasi proses pelayanan. Semua data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif yang bergerak secara simultan melalui tiga tahap. Tahap pertama melibatkan reduksi data, yang berarti memilih, memusatkan, dan menyederhanakan informasi mentah yang dikumpulkan dari lapangan mengenai antrian, beban kerja, dan organisasi file. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, di mana informasi yang dipadatkan disusun ke dalam matriks naratif deskriptif terstruktur untuk menekankan aspek-aspek inefisiensi dalam sistem. Tahap terakhir melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang mencakup pemeriksaan rinci pola data yang disajikan untuk sampai pada jawaban akhir mengenai kinerja administrasi SPMB dan untuk membuat rekomendasi yang layak untuk peningkatan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Komite SPMB

Sumber daya manusia memainkan peran vital dan strategis sebagai landasan untuk mencapai keberhasilan, kredibilitas, dan pelayanan publik berkualitas tinggi di lembaga pendidikan. Entitas formal seperti sekolah dasar mengemban tugas untuk memberikan pelayanan yang inklusif, akuntabel, dan transparan, khususnya selama periode penting seperti peluncuran Sistem Penerimaan Siswa Baru (SPMB). Sebagai kerangka hukum dan operasional dasar untuk memastikan akuntabilitas, Kepala SD Negeri 138 Palembang telah mengeluarkan keputusan resmi mengenai Struktur Organisasi Komite Pelaksana SPMB Tahun Ajaran 2026/2027. Dokumentasi resmi ini mendukung pembagian tanggung jawab yang jelas untuk mencegah tumpang tindih tugas di antara anggota staf. Melalui pemeriksaan keputusan tersebut, peran dan deskripsi komite diklasifikasikan menjadi tiga segmen utama: manajerial, front office, dan back office.

Segmen manajerial, yang ditempati oleh Ketua Komite atau Kepala Bidang Administrasi, berfungsi sebagai pusat pengawasan operasional, pengelolaan kebijakan, dan memfasilitasi pelaksanaan yang efisien dari setiap fase SPMB. Segmen ini mengemban tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan menyeluruh terhadap kepatuhan komite terhadap arahan teknis dari Dinas Pendidikan Kota Palembang, bertindak sebagai penentu akhir untuk masalah yang berkaitan dengan perbedaan dokumen atau sengketa zonasi, dan melaksanakan verifikasi akhir laporan kapasitas penerimaan. Peran manajerial ini membutuhkan kemampuan

kepemimpinan yang kuat, pemahaman komprehensif tentang peraturan publik, dan keterampilan strategis dalam penyelesaian konflik. Selain itu, segmen front office, yang mencakup Petugas Verifikasi Berkas, berfungsi sebagai perwakilan garda terdepan lembaga, berinteraksi langsung dengan masyarakat. Tanggung jawab utama mereka meliputi menyambut dan membimbing orang tua, melakukan pengecekan rinci terhadap keabsahan dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga (KK) dan Akta Kelahiran, serta mengisi formulir kontrol verifikasi. Keterampilan penting untuk segmen ini meliputi komunikasi yang efektif, kesabaran yang besar, dan perhatian yang cermat untuk mengungkap kesalahan administrasi awal. Di sisi lain, segmen back office, yang diisi oleh Operator Basis Data, sepenuhnya bertanggung jawab atas konversi data fisik yang telah diverifikasi ke dalam format digital secara aman. Segmen ini bertugas memasukkan data sekunder ke dalam spreadsheet sekolah, mengatur nomor registrasi sesuai dengan prioritas seleksi, dan mengkonsolidasikan berkas master siswa sebagai persiapan untuk sinkronisasi skala nasional dengan server basis data pusat. Persyaratan mendasar meliputi kompetensi digital yang kuat, kecepatan mengetik yang akurat, dan kemampuan dalam menangani perangkat lunak manajemen data siswa.

Untuk mengevaluasi keseimbangan kemampuan operasional komite, dilakukan penilaian beban kerja sistematis, dengan mempertimbangkan jumlah dokumen yang masuk dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tugas. Analisis tersebut mengungkapkan variasi yang signifikan dalam tingkat beban kerja di kedua fase registrasi. Selama Gelombang 1 (Jalur Afirmatif, 18–22 Mei 2026), komite mengalami beban kerja yang lebih rendah dari standar, hanya menangani 15 hingga 20 dokumen setiap hari. Petugas verifikasi mengelola waktu pemrosesan rata-rata sekitar 15 menit untuk setiap orang tua, memfasilitasi validasi kartu bantuan sosial seperti KIP atau PKH yang lancar, tanpa tekanan yang berlebihan. Sebaliknya, Gelombang 2 (Jalur Domisili dan Transfer, 8–13 Juni 2026) mengalami peningkatan beban kerja yang dramatis, menyebabkan skenario kelebihan beban, dengan 60 hingga 80 berkas diproses setiap hari. Lonjakan pendaftaran ini menciptakan penumpukan data di bagian operator kantor belakang, karena jam kerja aktual melebihi tingkat normal, meningkatkan risiko kelelahan staf dan memperbesar potensi kesalahan dalam pencatatan identitas anak. Untuk mengatasi masalah ini dan mencapai keseimbangan dalam tata kelola melalui distribusi beban kerja yang adil, sekolah bertindak dengan melakukan rotasi staf, menugaskan dua guru yang bukan bagian dari komite untuk membantu validasi awal di area resepsionis, yang secara efektif mengurangi waktu tunggu.

B. Identifikasi Aspek Lingkungan Kerja dan Mitigasi Berbasis ISO 14001

Meskipun sekolah dasar tidak termasuk dalam kategori manufaktur, konsep seputar Sistem Manajemen Lingkungan (K3) yang selaras dengan kerangka kerja ISO 14001 sangat relevan untuk mengevaluasi dampak praktik kantor ramah lingkungan, kualitas ergonomis, dan meminimalkan limbah selama jam-jam sibuk sekolah. Kehadiran banyak orang tua dan anak-anak di koridor sekolah selama jam-jam sibuk, yang terjadi antara pukul 09.00 dan 11.00 menurut Waktu Indonesia Barat, menunjukkan penurunan kualitas lingkungan kerja saat ini. Dengan memeriksa kenyamanan termal dan kualitas udara, kepadatan di area tunggu menyebabkan suhu naik hingga 31°C, terutama karena sirkulasi udara yang buruk di lorong-lorong, ditambah dengan berkurangnya paparan sinar matahari dari Kota Palembang, yang kemudian berdampak pada konsentrasi petugas loket. Selain itu, polusi suara juga terlihat, karena percakapan antar individu yang menunggu di lorong-lorong menciptakan tingkat kebisingan rata-rata 75 dB. Suara bising yang meningkat ini mengganggu ketenangan dan konsentrasi yang dibutuhkan oleh staf administrasi, yang bergantung pada lingkungan yang tenang untuk mengelola entri data siswa nasional secara efektif.

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah mengadopsi dua strategi penting yang berlandaskan ISO 14001. Pertama, inisiatif pengurangan limbah kertas yang bertujuan untuk mempromosikan keberlanjutan lingkungan diluncurkan. Proses pendaftaran standar biasanya menghasilkan limbah kertas yang signifikan karena kesalahan pencetakan formulir atau fotokopi duplikat yang salah. Dengan meningkatkan efisiensi sistem, sekolah memperkenalkan dokumen kontrol verifikasi terpadu dalam format A5 (daftar Periksa yang disederhanakan), yang berhasil mengurangi penggunaan kertas operasional hingga 50%. Selain itu, untuk mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang meningkat, terutama dari wadah minuman plastik dari orang-orang yang mengantre, sekolah menempatkan tempat sampah khusus (untuk sampah organik, plastik anorganik, dan kertas) di empat lokasi yang dipilih dengan baik di area tunggu. Tindakan ini telah efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan, mencegah penumpukan sampah, dan mendorong lingkungan pelayanan publik yang lebih bersih dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

C. Tinjauan Struktur Operasional dengan Menggunakan Business Model Canvas (BMC)

Dari segi struktur dan fungsi, SD Negeri Palembang 138, yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palembang, diklasifikasikan sebagai lembaga nirlaba yang misi utamanya adalah menyediakan layanan pendidikan dasar inklusif bagi masyarakat tanpa tujuan menghasilkan pendapatan finansial. Pendanaan program SD Negeri Palembang sepenuhnya bergantung pada alokasi sumber daya Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BPP) dan kepatuhan terhadap pedoman yang telah ditetapkan oleh instansi terkait. Meskipun demikian, lembaga ini menghadapi hambatan tradisional yang dihadapi oleh entitas publik, termasuk keterbatasan sumber daya dan potensi penundaan birokrasi selama periode sibuk. Oleh karena itu, strategi komersial-manajerial kontemporer, yang menggunakan kerangka kerja Business Model Canvas (BMC) yang dipelopori oleh Alexander Osterwalder, telah diimplementasikan sebagai strategi panduan. Sembilan komponen kunci (sembilan blok bangunan) BMC disesuaikan secara adaptif untuk menggambarkan bagaimana kerangka kerja administrasi SD Negeri Palembang dapat menghasilkan, mendistribusikan, dan menjunjung tinggi nilai pelayanan publik bagi masyarakat dalam format yang jelas dan visual.

Pemeriksaan menyeluruh terhadap sembilan komponen BMC menunjukkan bahwa dalam aspek Segmen Pengguna, penerima manfaat didefinisikan sebagai warga negara yang memiliki hak atas pendidikan sesuai konstitusi, termasuk masyarakat umum (orang tua siswa) dengan beragam keterampilan digital, anak-anak yang siap bersekolah (berusia 7 tahun atau setidaknya 6 tahun), dan perbedaan geografis dalam area zonasi sekolah yang ditetapkan. Komponen Nilai Layanan Unggul menggarisbawahi pentingnya mencapai tata kelola yang efektif melalui akses inklusif yang terjamin tanpa biaya, kesetaraan geospasial yang mempertimbangkan jarak rumah sebagai kriteria utama untuk pendaftaran, dan kejelasan hukum prosedural yang membatasi manipulasi data. Penyediaan nilai-nilai ini dilaksanakan melalui aspek Saluran Distribusi, yang memanfaatkan strategi omnichannel, menggabungkan media luar ruangan tradisional seperti papan reklame, spanduk, dan pamflet di kantor komunitas dengan platform digital tipikal yang menampilkan infografis di Instagram, Facebook, dan grup WhatsApp.

Untuk memastikan ekosistem layanan tetap stabil, aspek Hubungan Masyarakat diawasi dengan mendirikan meja pengaduan khusus sebagai jalur konsultasi untuk memperoleh koordinat zonasi, bersamaan dengan budaya komunikasi humanistik untuk mengurangi tekanan emosional yang dialami oleh orang tua. Keberlanjutan operasional diuraikan dalam aspek Sumber Pendapatan & Keberlanjutan, yang tidak bergantung pada keuntungan finansial tetapi bergantung pada aliran pendanaan pemerintah melalui skema BOSP dan pengumpulan aset non-materiil berupa peningkatan indeks kepuasan publik dan peningkatan peringkat akreditasi lembaga. Pencapaian

ini sepenuhnya didukung oleh aspek Aset Utama, yang menghubungkan sumber daya fisik dan teknologi seperti komputer, pemindai, server lokal, akses Wi-Fi, dan personel terampil dari Administrasi Dapodik dan tim Operator. Semua elemen ini didorong oleh aspek Aktivitas Utama, yang mencakup rantai nilai dari fase pra-pendaftaran (penjangkauan sosial dan logistik), melalui pelaksanaan (pemeriksaan fisik dan penilaian dokumen), hingga tahap pasca-pelaksanaan (pengumuman kelulusan dan sinkronisasi Dapodik). Keefektifan kegiatan operasional ini diperkuat oleh aspek Mitra Strategis melalui kolaborasi dengan Dinas Pendidikan Kota Palembang sebagai regulator yang lebih luas, Komite Sekolah dan pejabat lokal sebagai validator struktur sosial, dan Tim Pengembangan Pusat dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertindak sebagai penyedia server basis data nasional. Seluruh rangkaian tindakan ini berpuncak pada aspek Struktur Pembiayaan, yang mencakup pendanaan untuk logistik dokumen komite, pemeliharaan fasilitas ruang layanan yang nyaman, dan distribusi insentif kompensasi SDM untuk staf pengajar dan personel lain yang bekerja di luar jam kerja standar.

D. Perbandingan Teoretis Berdasarkan Referensi Jurnal Terakreditasi

Untuk menghilangkan subjektivitas dan kedangkalan dalam mengevaluasi efisiensi administrasi, analisis benchmarking terperinci dilakukan pada sepuluh jurnal ilmiah nasional yang diakui oleh Indeks Sains dan Teknologi (Sinta). Pemeriksaan literatur ini menetapkan kerangka teoretis yang kuat untuk memvalidasi keberhasilan dan menguraikan pola pemecahan masalah operasional di SD Negeri 138 Palembang. Menurut penelitian Saputra (2021) tentang efektivitas proses pendaftaran digital, integrasi sistem memiliki kemampuan untuk mengurangi hambatan birokrasi dalam pengajuan dokumen hingga 40%, yang mendukung kecepatan pengukuran layanan di loket tiket pada penelitian ini. Selain itu, kelemahan aspek verifikasi fisik diperkuat oleh temuan dari Lestari dkk. (2022), yang melaporkan bahwa tantangan utama bagi panitia adalah mengidentifikasi manipulasi alamat pada dokumen Kartu Keluarga (KK), sehingga menyoroti kebutuhan mendesak akan ketelitian dari petugas verifikasi selama periode pendaftaran Jalur Domisili Juni. Aspek transparansi publik dan kepastian hukum didukung oleh Wijaya (2020), yang menunjukkan bahwa pengumuman hasil seleksi harian secara efektif mengurangi ketegangan sosial dan menurunkan kemungkinan protes dari orang tua.

Penelitian ini juga memanfaatkan literatur yang ada untuk mengeksplorasi hambatan yang berdampak pada operasional internal komite. Analisis Rahmawati (2023) mengenai beban kerja operator sekolah mengungkapkan bahwa masuknya data input di akhir periode mengakibatkan tingkat kesalahan manusia mencapai hingga 15%, menawarkan perbandingan yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi beban kerja di segmen back-office. Dalam hal potensi konflik geospasial, Hidayat (2021) menyoroti bahwa ketidakakuratan dalam pengukuran jarak antara sistem aplikasi dan kondisi kehidupan nyata seringkali memicu keluhan publik, menawarkan perspektif bagi sekolah untuk secara proaktif mengatasi konflik zonasi di Kota Palembang. Sebaliknya, interaksi layanan yang positif divalidasi oleh Fitriani (2022), yang menemukan bahwa komunikasi yang ramah dari personel lini depan berkorelasi positif sebesar 68% dengan kepuasan publik. Pengelolaan antrean ditegaskan oleh Nugroho (2020), yang mengungkapkan bahwa pengorganisasian waktu pendaftaran berdasarkan kategori dapat mengurangi waktu tunggu hingga 50%, sehingga membenarkan strategi sekolah untuk membuat perbedaan antara gelombang penerimaan di bulan Mei dan gelombang domisili di bulan Juni. Selain itu, Utami (2023) menunjukkan bahwa validasi yang tidak memadai di loket dapat menyebabkan kesalahan sinkronisasi pada server pusat Dapodik, menekankan pentingnya data pendaftaran awal yang akurat. Terakhir, desain tata letak operasional diinformasikan oleh Ramadhan (2021), yang menyatakan bahwa konfigurasi linier satu arah dapat menurunkan risiko kepadatan di area terbatas,

sementara Sari dkk. (2022) menganjurkan penguatan dukungan manual langsung bagi orang tua dengan keterampilan teknologi terbatas.

E. Penilaian Ergonomis dan Desain Ulang Tata Letak Fasilitas

Penilaian efektivitas layanan tidak hanya harus mempertimbangkan kecepatan sistem teknologi dan kemampuan staf, tetapi juga desain ergonomis area layanan. Untuk pelaksanaan praktis, panitia berfokus pada ruang terbatas Laboratorium Komputer sekolah sebagai pusat tugas pendaftaran. Observasi yang dilakukan di lokasi mengungkapkan kekurangan struktural yang signifikan dalam tata letak saat ini. Masalah pertama yang diidentifikasi adalah adanya titik masuk satu pintu, di mana bagian pendaftaran hanya bergantung pada satu pintu utama yang berfungsi sebagai pintu masuk dan keluar bagi orang tua. Menurut prinsip desain tata letak fasilitas, penggunaan satu titik akses untuk dua arus lalu lintas tinggi sangat tidak disarankan, karena hal itu membebani kapasitas pintu untuk menangani pergerakan terus menerus, menjadikannya titik rawan kemacetan sejak pembukaan loket tiket.

Masalah kedua muncul langsung dari pintu masuk satu pintu: arus lalu lintas yang saling bertentangan di dalam ruangan. Orang tua yang datang terburu-buru untuk mendapatkan informasi di loket tiket terpaksa harus melewati mereka yang keluar setelah menyelesaikan formulir pendaftaran mereka. Persimpangan dua arus yang berlawanan ini di lorong sempit Laboratorium Komputer tidak hanya mengganggu kenyamanan fisik para pendaftar, tetapi juga menciptakan gangguan visual dan kebisingan yang menghambat konsentrasi tim loket tiket. Akibatnya, temuan dari evaluasi tata letak ini menyoroti kebutuhan kritis untuk menata ulang tata letak fasilitas menjadi sistem lalu lintas satu arah dengan memisahkan pintu masuk dan keluar secara jelas, sehingga meningkatkan kenyamanan, memungkinkan pergerakan yang lancar, dan meningkatkan efektivitas penyampaian layanan publik.

KESIMPULAN

Setelah evaluasi ekstensif terhadap Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) di SD Negeri 138 Palembang, program magang yang berdampak ini menghasilkan berbagai wawasan teoritis dan praktis. Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, ditemukan perbedaan beban kerja yang signifikan selama fase seleksi. Jalur Tindakan Afirmatif pada bulan Mei menunjukkan beban kerja komite yang tipikal, sementara lonjakan signifikan terjadi pada Jalur Domisili dan Transfer pada bulan Juni, dengan 60 hingga 80 berkas diproses setiap hari. Hal ini menyebabkan kelelahan fisik di antara personel administrasi dan antrean panjang, sehingga diperlukan solusi melalui rotasi pekerjaan dan keterlibatan staf pengajar non-komite. Dari segi lingkungan pelayanan, peningkatan volume selama waktu pendaftaran puncak mengakibatkan penurunan kenyamanan termal (suhu ruangan lebih tinggi) dan peningkatan tingkat kebisingan (gangguan akustik), yang mengganggu fokus komite. Untuk menjunjung tinggi prinsip keberlanjutan lingkungan, institusi telah mengadopsi kebijakan penghematan kertas dengan menggunakan formulir kontrol satu halaman terintegrasi dan menetapkan tempat pembuangan sampah terpisah di area tunggu.

Dilihat dari sudut pandang kewirausahaan sosial dan menggunakan kerangka kerja Business Model Canvas (BMC), sistem administrasi SPMB di organisasi ini secara efektif telah merangkum esensi pelayanan publik nirlaba. SPMB menawarkan akses pendidikan dasar tanpa biaya, secara adil dan transparan kepada masyarakat melalui kolaborasi strategis dengan Dinas Pendidikan Kota Palembang, dengan pendanaan yang diambil dari dana Bantuan Operasional Unit Pendidikan (BPA). Analisis komparatif terhadap sepuluh jurnal nasional terakreditasi di bidang administrasi siswa menunjukkan bahwa hambatan operasional seperti potensi kesalahan manusia

dalam entri data dan antrian manual merupakan masalah yang meluas di sektor publik. Tinjauan literatur yang relevan menunjukkan bahwa efektivitas SPMB bergantung pada transparansi pengumuman seleksi harian, kebenaran data pra-transfer yang dikirim ke server Dapodik nasional, dan pendekatan komunikasi yang mudah diakses oleh orang tua yang mungkin tidak mahir teknologi.

Selain itu, penggunaan teori antrian untuk pemodelan matematika secara efektif mengidentifikasi hambatan operasional dengan akurat. Lonjakan jumlah orang tua sebanyak 20 orang per jam secara signifikan melampaui kapasitas layanan di Loker 2 (Operator Basis Data), yang hanya mampu menampung 12 orang per jam. Kegagalan Loker 2 untuk menyamai kecepatan verifikasi fisik di Loker 1 menjadi penyebab utama penumpukan berkas. Akibatnya, model simulasi menyarankan peningkatan sistem, termasuk penambahan stasiun kerja paralel untuk memfasilitasi penyediaan layanan multi-saluran. Terakhir, dari sudut pandang ergonomi spasial, konfigurasi fasilitas layanan di Ruang Administrasi (TU) ditemukan tidak memadai karena bergantung pada pintu akses tunggal, yang menyebabkan konflik pergerakan antara pemohon yang masuk dan keluar. Desain ulang yang direkomendasikan, yang melibatkan relokasi area layanan ke ruang kelas yang tidak terpakai sambil menerapkan sistem aliran linier satu arah, secara teoritis divalidasi untuk meminimalkan kebisingan, meningkatkan jarak fisik, dan mempercepat penyampaian layanan.

Secara keseluruhan, sistem administrasi SPMB di SD Negeri 138 Palembang telah memenuhi standar fungsional dasar pelayanan publik yang bertanggung jawab melalui dua kriteria utama keunggulan:

- Kejelasan Informasi: Penghapusan prosedur administrasi yang kaku berhasil dilakukan dengan berbagi detail kuota dan hasil seleksi secara terbuka melalui saluran tradisional dan daring, sehingga secara signifikan memberantas peluang terjadinya kesalahan pengelolaan.
- Ketepatan Informasi Siswa: Pengenalan daftar periksa validasi yang ketat di bagian penerimaan telah secara efektif mengurangi kemungkinan tumpang tindih data, mencapai tingkat keberhasilan sempurna selama sinkronisasi akhir dengan basis data Dapodik nasional.

Namun, masih ada kebutuhan mendesak akan keterlibatan manajemen dan desain sistem untuk mengatasi masalah terkait efisiensi dan akses layanan, khususnya berfokus pada masalah mendasar seperti keterlambatan, tekanan lingkungan, dan pelanggaran privasi yang memengaruhi personel sekolah.

SARAN

Untuk meningkatkan keberlanjutan sistem dalam jangka panjang dan kemajuan inisiatif akademik di masa depan, serangkaian saran strategis telah dikembangkan untuk tiga pihak utama:

1. Untuk SD Negeri 138 Palembang

- Sekolah harus segera memindahkan bagian layanan SPMB dari Ruang Administrasi ke ruang kelas yang tidak terpakai dengan dua titik akses berbeda selama fase pendaftaran mendatang, bertujuan untuk menciptakan sistem Alur Satu Arah untuk mencegah kepadatan di lorong.
- Lembaga harus menyediakan setidaknya dua komputer dan dua staf basis data untuk beroperasi secara bersamaan di Loker 2, khususnya selama jam sibuk pendaftaran Jalur Domisili, untuk mengurangi kepadatan antrean.

- Lembaga didorong untuk memulai proses pengumpulan data daring menggunakan platform dasar seperti Google Forms sebelum periode SPMB dimulai, bertujuan untuk mengurangi jumlah orang tua yang perlu hadir secara fisik di sekolah.
2. Untuk Calon Mahasiswa Magang
 - Calon mahasiswa magang didorong untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, khususnya kemampuan tingkat lanjut dalam aplikasi spreadsheet (seperti Microsoft Excel) dan pemahaman operasional tentang Dapodik, yang akan membantu mereka beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan kerja sekolah.
 - Dengan mempertimbangkan diskusi komprehensif seputar evaluasi sistem SPMB, calon mahasiswa didorong untuk menyelidiki domain administratif alternatif, seperti efisiensi pengelolaan aset dan inventaris sekolah, pengorganisasian ruang perpustakaan, atau pembuatan sistem rapor digital.
 - Mahasiswa harus lebih berinisiatif dalam membina komunikasi yang penuh empati dan menerapkan tindakan praktis di lingkungan mereka, seperti membantu mengurangi antrean dan membantu orang tua dengan tantangan teknis.
 3. Untuk Institusi Pendidikan Tinggi (Universitas Bina Darma)
 - Universitas harus berupaya untuk mengkoordinasikan jadwal magang mahasiswa dengan kegiatan penting organisasi mitra mereka (seperti SPMB atau persiapan akreditasi sekolah), memastikan bahwa kontribusi mahasiswa lebih efektif dan terfokus.
 - Kurikulum pra-magang perlu ditingkatkan dengan konten praktis terkait perangkat lunak manajemen antrian dan teori desain tata letak fasilitas, sehingga mahasiswa dapat memberikan rekomendasi yang substansial dan berbasis data.

Program Magang Berdampak ini harus diperkuat dengan Nota Kesepahaman (MoU) yang berkelanjutan sehingga evaluasi dari mahasiswa sebelumnya dapat menjadi dasar penelitian tindakan berkelanjutan untuk kelompok mahasiswa selanjutnya di lokasi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, A. (2022). Analisis kualitas pelayanan publik dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap aparatur administrasi sekolah. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 112–125.
- Hidayat, R. (2021). Evaluasi implementasi sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 45–58.
- Lestari, P., & Handayani, S. (2022). Validasi dokumen kependudukan dalam mencegah komparasi data fiktif pada pendaftaran kesiswaan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 201–214.
- Nugroho, B. (2020). Rekayasa sistem antrean menggunakan metode multichannel untuk efisiensi pelayanan publik. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(2), 89–101.
- Rahmawati, E. (2023). Analisis beban kerja dan tingkat stres kerja operator data pokok pendidikan (Dapodik) di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 310–322.
- Ramadhan, F. (2021). Perancangan tata letak fasilitas pelayanan administrasi menggunakan prinsip ergonomi fisik. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 20(1), 67–79.
- Saputra, D. (2021). Efektivitas transformasi digital pada sistem administrasi penerimaan siswa baru di era modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 175–188.

- Sari, M., & Utama, I. (2022). Pendampingan manual kesiswaan bagi kelompok masyarakat dengan keterbatasan literasi teknologi digital. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 54–66.
- Utami, T. (2023). Sinkronisasi data pendaftaran awal terhadap validitas pangkalan data pendidikan nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 12–25.
- Wijaya, M. (2020). Keterbukaan informasi publik dan akuntabilitas sistem seleksi penerimaan murid baru di lembaga pendidikan negeri. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(2), 143–156.